

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Keputusan Berdonasi

1. Pengertian Berdonasi untuk Pembangunan Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), donasi adalah sumbangan atau pemberian yang diberikan tanpa mengharapkan balasan. Sumbangan yang diberikan oleh donatur dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan masjid baru, renovasi, pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, dakwah, dan program sosial.¹

Berdasarkan perspektif sosial, donasi untuk masjid tidak hanya sekedar mendukung bangunan fisik, tetapi juga untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan agama, tempat pertemuan umat, dan lembaga yang memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Dalam masyarakat Muslim, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah utama, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, sumbangan yang diberikan kepada masjid memiliki dampak sosial yang signifikan, tidak hanya bagi keberlanjutan masjid itu sendiri, tetapi juga bagi penguatan hubungan antar umat, peningkatan kualitas ibadah, dan pemenuhan kebutuhan

¹ S. Mutiara dan M. M. Murod, "Rancang bangun platform penggalangan dana masjid berbasis website dengan metode crowdfunding," *Jurnal TEKINKOM*, vol. 5, no. 1, hlm. 138–146, 2022.

sosial umat.²Dalam Islam, donasi untuk masjid juga dianggap sebagai bentuk sedekah jariyah (sedekah yang terus mengalir pahalanya). Setiap sumbangan yang diberikan kepada masjid, baik dalam bentuk pembangunan, perawatan, atau dukungan terhadap kegiatan masjid, akan mendapatkan pahala yang terus mengalir selama masjid tersebut tetap digunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan. Hal ini menjadikan berdonasi untuk masjid sebagai amal yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, juga memberikan manfaat spiritual yang berkelanjutan bagi pemberinya.³

Secara keseluruhan, donasi untuk masjid bukan hanya sekedar pemberian harta, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual yang mendalam. Melalui donasi ini, umat Islam dapat berkontribusi dalam mendukung tempat ibadah yang menjadi pusat kehidupan keagamaan mereka, serta memperkuat hubungan sosial dan solidaritas umat. Donasi juga memiliki makna yang lebih besar dalam konteks agama, karena memberikan kesempatan bagi pemberi untuk memperoleh pahala dan berkah dari Tuhan selama masjid

² A. Danis, D. S. Rozza, dan R. Romlah, "Mosque based community empowerment (case study: Jogokariyan Mosque)," *At-Ta'dib*, vol. 17, no. 1, hlm. 160–179, 2022

³ G. Mam, "Financing mosque maintenance in Muslim-minority communities," dalam *Advances in Science, Technology & Innovation*, 2023, hlm. 25–27.

tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan positif bagi umat.⁴

2. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berdonasi

Keputusan seseorang untuk berdonasi, khususnya untuk pembangunan masjid, melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal (individu) maupun eksternal (lingkungan sosial dan agama). Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, seperti motivasi agama, nilai-nilai sosial, kepercayaan terhadap pengelolaan dana, kondisi ekonomi, serta pengaruh media dan teknologi. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi penggalangan dana yang efektif dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan masjid. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan donatur dalam menyumbang untuk pembangunan masjid:

a. Motivasi Agama

Motivasi agama merupakan faktor utama yang mendorong banyak individu untuk berdonasi, terutama dalam konteks pembangunan masjid. Dalam Islam, berdonasi untuk masjid dianggap sebagai amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir meskipun orang yang bersangkutan sudah meninggal dunia.⁵ Konsep amal

⁴ H. Priamukti, A. Azwar, F. Akbar, dan K. Aqbar, "Penggunaan kas masjid dalam investasi usaha: Perspektif fikih kontemporer," *Qiblah: Journal of Islamic Economics*, vol. 2, no. 1, hlm. 78–93, 2023

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 518.

jariyah ini menjadi sangat penting, karena sumbangan yang diberikan untuk masjid tidak hanya bermanfaat bagi umat saat ini, tetapi juga akan memberikan dampak positif di akhirat. Masjid sebagai tempat ibadah memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama, sosial, dan dakwah. Kepercayaan bahwa setiap sumbangan untuk pembangunan masjid akan memberikan pahala yang berkelanjutan menjadi pendorong kuat bagi individu untuk berpartisipasi. Kampanye yang dilakukan di masjid atau pesan-pesan yang disampaikan melalui ceramah dan khutbah mengenai pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masjid dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi umat untuk berdonasi. Hal ini sering kali menjadi faktor utama dalam keputusan berdonasi.⁶

b. Nilai-Nilai Sosial

Faktor sosial, terutama yang berkaitan dengan komunitas dan jaringan sosial seseorang, juga memainkan peran penting dalam keputusan berdonasi. Banyak individu yang merasa terdorong untuk berdonasi ketika melihat orang lain, terutama teman, keluarga, atau masyarakat sekitar mereka, turut berkontribusi. Ini

⁶ A. Sunasa, P. Puadah, S. U. Hasanah, A. Luthfi, dan H. Rasyid, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi donor terhadap keputusan menurut nilai-nilai agama," *Journal of Islamic Economics and Social Sciences (JIES)*, vol. 1, no. 1, hlm. 40–46, 2022

disebut sebagai pengaruh sosial atau peer influence, di mana seseorang cenderung mengikuti tindakan orang lain yang dianggap memiliki nilai positif. Jika di komunitas terdapat semangat gotong-royong atau kepedulian terhadap kemajuan masjid, individu-individu dalam komunitas tersebut akan lebih mudah untuk mengikuti jejak mereka dalam memberikan sumbangan. Selain itu, masjid sebagai pusat kegiatan sosial juga menjadi alasan kuat bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Banyak kegiatan sosial yang dilaksanakan di masjid, seperti pengajian, perayaan hari besar Islam, atau kegiatan amal lainnya, yang menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial. Kesadaran bahwa kontribusi mereka akan meningkatkan kualitas kehidupan sosial di masyarakat mendorong banyak orang untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid.⁷

c. Kepercayaan terhadap Pengelolaan Dana

Kepercayaan terhadap pengelolaan dana menjadi salah satu faktor kunci dalam keputusan seseorang untuk berdonasi. Donatur akan merasa lebih yakin dan nyaman untuk menyumbang jika mereka merasa bahwa dana yang mereka berikan akan dikelola dengan baik dan transparan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola

⁷ Y. Chetioui, H. Satt, H. Lebdaoui, M. Baijou, S. Dassouli, dan S. Katona, "Antecedents of giving charitable donations (Sadaqah) during the COVID-19 pandemic: does Islamic religiosity matter?" *Journal of Islamic Marketing*, vol. 13, no. 10, hlm. 1–20, 2022

masjid atau lembaga yang menggalang dana untuk menunjukkan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Proses yang transparan, seperti memberikan laporan keuangan yang jelas dan rutin, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan dana yang baik tidak hanya memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap kontribusi yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembangunan masjid dan bukan untuk kepentingan pribadi atau yang tidak relevan. Donatur cenderung ingin memastikan bahwa mereka tidak hanya berpartisipasi dalam amal, tetapi juga memastikan bahwa amal tersebut benar-benar bermanfaat bagi umat secara luas.⁸

d. **Kondisi Ekonomi dan Kemampuan Finansial**

Kondisi ekonomi pribadi juga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam keputusan berdonasi. Individu yang memiliki kemampuan finansial yang baik lebih cenderung untuk memberikan sumbangan dalam jumlah yang besar, sedangkan mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi mungkin memberikan sumbangan dalam jumlah yang lebih kecil, namun tetap berpartisipasi. Faktor ekonomi ini seringkali memengaruhi seberapa besar kontribusi yang dapat

⁸ A. Rahim, I. Hamdani, A. Marifatullah, dan S. Syamsurizal, "Implementatif konsep amanah dalam pengendalian internal keuangan masjid (studi kasus Masjid Baiturrahman Padang Panjang)," *Journal on Education*, vol. 5, no. 3, hlm. 66–77, 2023

diberikan oleh donatur, namun bukan berarti mereka yang berada dalam keterbatasan finansial tidak dapat berdonasi. Pada masa krisis atau situasi ekonomi yang sulit, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, partisipasi dalam donasi mungkin sedikit menurun. Namun, banyak individu yang meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit tetap merasa terdorong untuk berkontribusi, meskipun dengan nominal yang lebih kecil. Oleh karena itu, pengelola masjid harus menyediakan berbagai metode donasi yang fleksibel, yang memungkinkan semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan finansial mereka.⁹

e. **Kesadaran akan Pentingnya Masjid**

Kesadaran mengenai pentingnya masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berdonasi. Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, kegiatan sosial, dan dakwah. Banyak individu yang merasa bahwa kontribusi mereka dalam pembangunan masjid adalah investasi untuk masa depan, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu, edukasi masyarakat mengenai peran penting masjid dalam kehidupan sosial dan agama sangat diperlukan. Pengelola masjid juga harus aktif

⁹ Factors influence online donation during COVID-19 pandemic," *Al-Uqûd: Journal of Islamic Economics*, vol. 6, no. 1, hlm. 66–83, 2022

dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat jangka panjang dari pembangunan masjid. Misalnya, melalui kampanye yang menunjukkan bagaimana masjid dapat digunakan untuk kegiatan sosial yang bermanfaat, seperti pengajian, penyuluhan, dan kegiatan amal. Edukasi semacam ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid.¹⁰

f. **Pengaruh Media dan Teknologi**

Di era digital saat ini, teknologi dan media sosial memainkan peran yang sangat besar dalam keputusan berdonasi. Penggunaan platform crowdfunding, aplikasi donasi, dan media sosial memungkinkan penggalangan dana dapat dilakukan secara lebih luas dan lebih mudah diakses. Dengan adanya teknologi, individu tidak perlu datang langsung ke masjid untuk memberikan donasi, tetapi dapat melakukannya kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile atau komputer. Media sosial menjadi salah satu saluran efektif untuk menyebarkan informasi mengenai proyek pembangunan masjid. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, atau Twitter, informasi tentang proyek dan kebutuhan dana dapat disebarkan secara cepat dan efektif. Kampanye penggalangan dana yang dilakukan di media sosial dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang mungkin tidak berada di sekitar masjid tetapi ingin turut

¹⁰ S. Effendi, "Islamic study: cultural aspects (historic mosques)," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 24, no. 1, hlm. 131–136, 2023

berpartisipasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam penggalangan dana masjid dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas jangkauan donatur.¹¹

Keputusan untuk berdonasi untuk pembangunan masjid dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari motivasi agama, nilai-nilai sosial, kepercayaan terhadap pengelolaan dana, kondisi ekonomi, hingga pengaruh media dan teknologi. Faktor-faktor ini berinteraksi secara kompleks untuk mendorong individu untuk berkontribusi dalam pembangunan masjid. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi penggalangan dana yang efektif, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi umat.

3. Persektif dalam Islam Mengenai Keputusan Berdonasi

Donasi dalam konsep Islam dipersamakan dengan Infaq yang dimaksudkan keduanya ada sikap tolong menolong dan saling membantu meringankan beban sesama lain hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat at taghabun ayat 16 :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ
نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah

¹¹ Gosal, G. G., Kenang, I. H., & Tjahjono, L. M., "The effectiveness of crowdfunding promotions on social media in affecting donation intention: An exploratory survey on millennials," *Binus Business Review: Management, Accounting and Hospitality Management*, vol. 13, no. 3, hlm. 233-240, 2022

yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹²

Sementara dalam Islam proses pengambilan keputusan juga berkaitan dengan sifat hati dan menerima informasi yang didapatkan dalam Al-Qur’an surat al Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”¹³

Ayat ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam menyampaikan berita, agar tidak menimbulkan fitnah atau kerugian. Dan dapat dihubungkan dengan keputusan donasi dengan mengingatkan pentingnya memverifikasi informasi terkait penerima atau tujuan donasi. Dalam konteks ini, ayat tersebut menekankan bahwa kita harus memastikan keakuratan dan kejujuran informasi agar keputusan donasi yang diambil tidak merugikan pihak lain atau menciptakan fitnah.

Sebelum memberikan donasi, sebaiknya kita melakukan pengecekan mengenai transparansi, keperluan, dan kredibilitas organisasi atau individu yang menerima donasi, untuk

¹² Al-Qur’an al-Karim, At-Taghābun 64:16, Terjemahan Kementerian Agama RI (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

¹³ Al-Qur’an al-Karim, Al-Hujurat 49:6, Terjemahan Kementerian Agama RI (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran.

4. Tahapan dalam Proses Keputusan Menyalurkan Donasi

Mengacu pada teori keputusan pembelian Kotler¹⁴, terdapat lima tahapan dalam proses keputusan pembelian. Dalam hal ini, juga terdapat lima tahapan yang dilalui dalam mengambil keputusan untuk menyalurkan donasi. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan menyalurkan donasi, dan perilaku pasca berdonasi.

a. Pengenalan Masalah

Pada tahap ini diawali dengan adanya kesadaran bahwa terdapat masalah yang tengah dihadapi dan berdasarkan pada suatu kebutuhan. Dalam hal ini yaitu mengenali bahwa donasi adalah zakat, infak, wakaf dan sedekah merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban sebagai seorang muslim. Kebutuhan tersebut dapat dikenali melalui faktor internal dan eksternal.

b. Pencarian Informasi

Setelah seseorang melewati tahap pengenalan kebutuhan, mereka akan tergerak atau termotivasi untuk mencari berbagai informasi penting lain. Dalam hal ini, informasi tersebut bisa berasal dari sumber pribadi, sumber komersial, atau pengalaman pribadi dan orang lain di

¹⁴ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, 17th edn (Harlow: Pearson Education, 2018), p. 179.

lingkungan sekitar, misalnya pengalaman seorang teman yang pernah berdonasi melalui salah satu pengurus desa.

c. Evaluasi Alternatif

Masyarakat memiliki berbagai pilihan (alternatif) yang berbeda untuk menyalurkan donasi. Namun terdapat tiga konsep yang perlu seseorang pahami dalam proses evaluasi yaitu, pertama: memenuhi kebutuhannya, kedua: menemukan nilai yang akan dicapai jika memberikan solusi, dan ketiga: memberi penilaian atas suatu lembaga tersebut sebagai bagian atau elemen yang dapat memberikan kepuasan untuk kebutuhan tersebut. Dalam hal ini masyarakat memiliki berbagai alternatif lembaga atau platform donasi, tetapi mereka perlu mengevaluasi manakah alternatif yang cocok untuk menyalurkan donasi.¹⁵

d. Keputusan Berdonasi

Pada tahap evaluasi melibatkan tingkat prioritas dan penentuan tindakan atas berdasarkan serangkaian pilihan atau alternatif yang sudah ada sebelumnya. Setelah melewati proses evaluasi, akan semakin terbentuk niat dalam diri seseorang untuk menyalurkan donasi. Akan tetapi terdapat dua hal yang berada diantara niat dan keputusan, pertama ialah sikap orang lain, yaitu sejauh mana orang lain menilai suatu produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan (donasi). Hal yang kedua

¹⁵ Ismail R. al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 207.

berkaitan dengan situasi yang sedang dihadapi, karena berada dalam situasi atau keadaan tertentu akan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk keputusan untuk melakukan donasi.¹⁶

e. **Perilaku Pasca Berdonasi**

Setelah melakukan donasi suatu sekelompok atau individu akan mengalami perasaan kepuasan atau ketidakpuasan tertentu. Kepuasan berdonasi menjadi ukuran harapan yang ingin didapatkan dari hasil berdonasi atas suatu lembaga. ketika seseorang berdonasi, akan timbul rasa kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan pasca berdonasi ini yang akan mendorong seseorang untuk kembali melakukan kegiatan donasi pada lembaga tersebut. Oleh sebab itu, lembaga atau platform donasi tersebut juga perlu memantau tingkat kepuasan masyarakat setelah melakukan kegiatan berdonasi.¹⁷

B. Kajian Tentang Donatur

1. Ruang Lingkup Donatur untuk Pembangunan Masjid

Donatur dalam konteks pembangunan masjid adalah individu atau kelompok yang memberikan kontribusi, baik berupa dana, barang, atau jasa, untuk mendukung pembangunan atau pemeliharaan masjid. Sumbangan ini

¹⁶ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th edn (Harlow: Pearson Education, 2016), hlm. 195–196.

¹⁷ Antika, M., *Faktor-Faktor yang Berkorelasi dengan Keputusan Berdonasi Melalui Lembaga Filantropi Aksi Cepat Tanggap*, skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022, hlm. 25-26.

dapat dilakukan dengan tujuan untuk membangun masjid baru, merenovasi masjid yang sudah ada, atau untuk mendukung kegiatan operasional dan sosial masjid. Donasi ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan, dengan harapan bahwa kontribusi tersebut dapat memberikan manfaat bagi umat Islam, baik dalam aspek ibadah maupun sosial.¹⁸

Secara lebih spesifik, donatur yang berkontribusi untuk pembangunan masjid tidak hanya memberikan bantuan finansial semata, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan ruang bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah dengan nyaman, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan lainnya. Sumbangan dari donatur juga dapat digunakan untuk pengelolaan dan pemeliharaan masjid agar tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

Di dalam agama Islam, memberikan sumbangan untuk pembangunan masjid dianggap sebagai amal jariyah, yaitu amal yang pahalanya terus mengalir meskipun si donatur telah meninggal dunia. Konsep ini menjadi salah satu motivasi kuat bagi umat Islam untuk berdonasi demi membangun masjid sebagai rumah ibadah yang akan memberi manfaat

¹⁸ Zunaidi, A., & Lailatul Maghfiroh, F., "Pendampingan masyarakat melalui manajemen fundraising dalam upaya menghimpun dana dan mempercepat renovasi pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, vol. 8, no. 1, 2022

tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi generasi yang akan datang.¹⁹

Dengan kata lain, donatur dalam pembangunan masjid memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan dan memelihara rumah ibadah yang dapat digunakan oleh umat Islam untuk beribadah dan menjalankan aktivitas keagamaan lainnya. Sumbangan mereka tidak hanya berbentuk dana, tetapi bisa juga berupa bantuan material seperti bahan bangunan atau tenaga kerja dalam proses pembangunan atau renovasi masjid.

2. Klasifikasi Donatur dalam Pembangunan Masjid

Donatur yang memberikan kontribusi untuk pembangunan masjid dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti jenis sumbangan, tingkat keterlibatan, frekuensi sumbangan, dan tujuan pemberian sumbangan. Klasifikasi ini membantu dalam memahami motivasi, peran, serta karakteristik donatur dalam mendukung pembangunan masjid.

a. Berdasarkan Jenis Sumbangan²⁰

1. **Donatur Finansial:** Donatur ini memberikan sumbangan dalam bentuk uang tunai atau transfer dana. Sumbangan ini umumnya digunakan untuk membeli bahan bangunan, membayar tenaga kerja,

¹⁹ Wandu, S., "Fundraising on the construction of a mosque in perspective of infak and sedakah contracts," *Iqtishadiah*, vol. 3, no. 1, 2022

²⁰ Istan, M., "Analysis of mosque financial management in the development of mosque funds in Indonesia," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol. 9, no. 12, 2022,

atau untuk keperluan operasional masjid lainnya. Donasi finansial merupakan bentuk sumbangan yang paling umum dalam pembangunan masjid karena sifatnya yang fleksibel dan mudah dikelola.

2. **Donatur Material:** Donatur ini memberikan bantuan berupa barang atau material bangunan, seperti semen, batu bata, pasir, atau peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembangunan masjid. Jenis sumbangan ini sering kali diberikan oleh pihak yang memiliki akses atau hubungan dengan supplier material bangunan.
3. **Donatur Jasa:** Donatur yang memberikan bantuan berupa tenaga kerja atau keahlian, seperti arsitek, tukang bangunan, atau bahkan pekerja sukarela yang membantu dalam pelaksanaan pembangunan atau renovasi masjid. Kontribusi dalam bentuk jasa ini sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan dengan biaya yang lebih efisien.

b. Berdasarkan Tingkat Keterlibatan²¹

1. **Donatur Individu:** Donatur ini berasal dari individu yang memberikan sumbangan secara pribadi. Mereka biasanya memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan dan niat mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan masjid. Donasi individu sering

²¹ Kusumadyahdewi, K., "Pengelolaan keuangan masjid sebagai organisasi nirlaba," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 4, no. 2, 2018

kali berbentuk uang atau barang, dan jumlahnya dapat bervariasi.

2. **Donatur Kelompok:** Donatur kelompok melibatkan lebih dari satu orang, misalnya kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan seperti majelis taklim atau kelompok pengajian. Sumbangan mereka bisa berupa uang atau barang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan sumbangan individu. Kelompok ini sering kali menggalang dana bersama untuk tujuan tertentu, seperti renovasi atau pembangunan masjid baru.
3. **Donatur Korporasi atau Institusi:** Donatur ini berasal dari perusahaan atau lembaga yang memberikan sumbangan dalam jumlah yang besar. Banyak korporasi atau lembaga yang memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mencakup bantuan kepada rumah ibadah, termasuk masjid. Sumbangan ini dapat berupa uang, material bangunan, atau dukungan lainnya.

c. **Berdasarkan Frekuensi Sumbangan**²²

1. **Donatur Sekali:** Donatur ini memberikan sumbangan hanya sekali, baik itu pada awal pembangunan masjid atau pada kesempatan tertentu, seperti saat ada penggalangan dana untuk pembangunan masjid.

²² Bao, J., Durango-Cohen, E. J., Levontin, L., & Durango-Cohen, P. L., "Analysis of factors influencing recurring donations in a university setting: A compound poisson mixture regression model," *Journal of Business Research*, 2022

Meskipun kontribusinya satu kali, tetapi sering kali jumlahnya cukup signifikan.

2. **Donatur Rutin:** Donatur rutin adalah individu atau kelompok yang memberikan sumbangan secara teratur, baik bulanan, tahunan, atau pada periode tertentu. Kontribusi mereka bersifat berkelanjutan, dan biasanya digunakan untuk biaya operasional masjid, seperti gaji imam, pengadaan buku agama, atau kegiatan sosial lainnya.

d. Berdasarkan Tujuan Pemberian Sumbangan²³

1. **Donatur untuk Pembangunan Fisik Masjid:**

Donatur jenis ini memberikan sumbangan yang digunakan secara langsung untuk membangun atau merenovasi bangunan masjid, mulai dari konstruksi fisik hingga fasilitas pendukung, seperti toilet, tempat wudhu, dan sebagainya.

2. **Donatur untuk Pengembangan Aktivitas Masjid:**

Donatur ini berfokus pada mendukung kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan di masjid, seperti pengajian, pendidikan agama, dan program-program sosial lainnya. Mereka biasanya memberikan dana yang digunakan untuk mengorganisir kegiatan masjid atau membeli peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

²³ Fahmi, R. A., "Transformation of mosque management through Islamic social enterprise concept," *Journal of Islamic Economics Lariba*, vol. 8, no. 1, 2022

3. **Donatur untuk Pemeliharaan Masjid:** Donatur ini memberikan kontribusi yang ditujukan untuk pemeliharaan dan perawatan masjid agar tetap dalam kondisi baik. Sumbangan ini biasanya digunakan untuk perbaikan fasilitas masjid yang sudah usang atau untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid.

Dengan memahami berbagai klasifikasi donatur ini, pengelola masjid dapat merancang strategi penggalangan dana yang lebih efektif, sesuai dengan jenis donatur dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan atau pemeliharaan masjid. Sebagai contoh, penggalangan dana dari korporasi atau lembaga dapat melibatkan proposal resmi dan promosi yang lebih besar, sedangkan donatur individu atau kelompok kecil mungkin lebih membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan langsung.

3. Nilai-Nilai Donatur dalam Pembangunan Masjid

Nilai-nilai yang mendasari keputusan donatur dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan masjid sangat penting untuk dipahami, karena faktor ini dapat mempengaruhi²⁴ tidak hanya jumlah donasi yang diberikan, tetapi juga keterlibatan jangka panjang dalam pengelolaan masjid. Nilai-nilai ini dapat bersifat sosial, agama, atau bahkan personal, dan sering kali merupakan refleksi dari keyakinan dan tujuan hidup donatur. Berikut adalah beberapa nilai yang

²⁴ Leon G. Schiffman and Joseph Wisenblit, *Consumer Behavior*, 12th edn (Harlow: Pearson Education, 2019), hlm. 614.

memengaruhi keputusan donatur dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan masjid:

a. Nilai Agama

Nilai agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keputusan donatur untuk menyumbang pada pembangunan masjid. Dalam banyak tradisi agama, termasuk Islam, bersedekah dan berinfaq adalah tindakan yang sangat dianjurkan.²⁵

1. **Kepatuhan terhadap Perintah Agama:** Salah satu nilai utama yang mendorong donatur untuk menyumbang adalah rasa kewajiban agama. Dalam Islam, sedekah, infaq, dan zakat merupakan kewajiban yang diberikan untuk memenuhi hak orang lain dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Masjid, sebagai pusat ibadah umat Islam, menjadi salah satu prioritas untuk menerima kontribusi dari umat, karena masjid adalah tempat yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan untuk kegiatan sosial keagamaan lainnya.

2. **Pahala Jariah:** Sebagian besar donatur yang memberikan kontribusi untuk masjid meyakini bahwa sumbangannya adalah bentuk dari sedekah jariah, yaitu amal yang pahalanya terus mengalir meskipun orang yang bersedekah sudah meninggal dunia. Ini memberikan motivasi spiritual bagi

²⁵ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 211.

donatur, karena mereka merasa bahwa kontribusi yang mereka berikan akan terus mendatangkan pahala bagi mereka dan keluarga mereka.

3. **Penghormatan terhadap Tempat Ibadah:** Masjid dianggap sebagai tempat yang sangat mulia dalam agama Islam. Oleh karena itu, banyak donatur merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid, karena mereka menganggap bahwa masjid adalah pusat spiritualitas yang sangat penting bagi umat Islam. Mereka merasa bahwa memberi untuk masjid adalah bentuk dari kecintaan mereka terhadap agama.²⁶

- b. **Nilai Sosial**

Selain nilai agama, nilai sosial juga menjadi salah satu pendorong utama bagi donatur untuk memberikan kontribusinya dalam pembangunan masjid.

1. **Solidaritas Sosial dan Gotong Royong:** Di banyak komunitas Muslim, terdapat nilai yang sangat kuat terkait dengan solidaritas sosial dan gotong royong. Donatur merasa bahwa kontribusi mereka untuk pembangunan masjid tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan umat secara keseluruhan. Melalui sumbangan mereka, donatur

²⁶ Haerdy, R. S. M., & Kusuma, H. E., "The relationship between mosque characteristics, activities, and perceptions of spiritual values," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 7, no. 1, 2022

ikut berperan dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan sosial yang lebih luas.

2. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial:

Pembangunan masjid tidak hanya berdampak pada aktivitas ibadah, tetapi juga dapat memberikan manfaat sosial yang besar. Masjid sering menjadi tempat untuk kegiatan sosial, seperti pengajian, pelatihan, pendidikan anak-anak, dan berbagai kegiatan lainnya. Donatur yang tergerak oleh nilai sosial merasa bahwa kontribusinya tidak hanya membangun tempat ibadah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial di masyarakat.

3. Pelestarian Warisan Budaya:

Masjid sebagai simbol budaya Islam sering kali memiliki nilai sejarah yang tinggi. Donatur yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya Islam mungkin merasa termotivasi untuk memberikan sumbangan, karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya dan tradisi Islam yang penting bagi generasi mendatang.²⁷

c. Nilai Personal

Beberapa donatur terdorong untuk menyumbang karena nilai-nilai pribadi yang mereka anut.

²⁷ Ahmad, A., "The role of values in social change: An analysis from the Qur'ānic perspective," *Al-Milal*, vol. 2, no. 1, 2020

1. **Kepuasan Pribadi:** Banyak donatur yang merasa puas secara pribadi ketika mereka dapat memberikan sumbangan untuk pembangunan masjid. Mereka merasa bahwa dengan berdonasi, mereka telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat memperoleh kedamaian batin. Kepuasan ini sering kali berasal dari perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan agama.
2. **Peningkatan Kehidupan Spiritual:** Bagi beberapa donatur, berkontribusi pada pembangunan masjid merupakan cara untuk mendekati diri kepada Tuhan dan meningkatkan kehidupan spiritual mereka. Donasi mereka dianggap sebagai amal yang mendatangkan berkah, baik di dunia maupun akhirat. Sumbangan yang mereka berikan tidak hanya menguntungkan penerima, tetapi juga dianggap sebagai cara untuk memperbaiki diri dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.²⁸

d. **Nilai Ekonomi**

Dalam beberapa kasus, donatur juga mempertimbangkan aspek ekonomi dalam keputusan mereka untuk berkontribusi pada pembangunan masjid.

1. **Manfaat Ekonomi Jangka Panjang:** Beberapa donatur mungkin mempertimbangkan manfaat

²⁸ Ahmad, A., "The role of values in social change: An analysis from the Qur'ānic perspective," *Al-Milal*, vol. 2, no. 1, 2020

ekonomi yang dapat diperoleh dari pembangunan masjid. Masjid yang didirikan atau direnovasi dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi, seperti pasar, pendidikan, atau kegiatan sosial yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dalam hal ini, donatur melihat sumbangan mereka sebagai investasi jangka panjang yang memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Sumbangan tersebut tidak hanya berkontribusi pada aspek spiritual, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup penduduk melalui berbagai program yang dilaksanakan di masjid.²⁹

4. Teori Keputusan Donatur

a. Gambaran umum keputusan donatur

Keputusan untuk memberi — termasuk sumbangan pembangunan masjid — bukan sekadar proses ekonomi rasional semata, melainkan hasil interaksi faktor pribadi (nilai, religiositas, empati), sosial (norma, identitas kelompok, pengaruh tokoh), kelembagaan (kepercayaan terhadap pengelola), serta faktor situasional/kontekstual (cara permintaan, framing, media penggalangan dana). Penelitian perilaku donor modern menekankan peran kerangka psikologi perilaku

²⁹ Priamukti, H., Azwar, A., Akbar, F., & Aqbar, K., "Penggunaan kas masjid dalam investasi usaha: Perspektif fikih kontemporer," *Qiblah: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2023

dan “nudges” dalam meningkatkan partisipasi dan jumlah donasi.³⁰

b. Teori Perilaku Beralasan — *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

TPB melihat keputusan memberi sebagai hasil niat (*intention*) yang dipengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*). Dalam konteks donatur masjid, sikap religius, tekanan sosial dari jamaah atau tokoh setempat, dan kemudahan (mis. akses pembayaran) akan mempengaruhi niat berdonasi. TPB sering dipakai untuk memodelkan niat berdonasi dan perilaku aktual.³¹

c. Teori Altruisme & Warm-Glow

Model ekonomi-psikologi seperti altruisme murni (memberi karena kepedulian terhadap penerima) dan warm-glow (memberi karena perasaan baik pada diri sendiri) menjelaskan mengapa individu menyumbang bahkan bila tidak ada manfaat balik finansial. Di ranah religius (mis. umat Muslim), pemberian juga dapat dikombinasikan antara motif normatif/ibadah

³⁰ ideas42, *Behavior and Charitable Giving: 2023 Update* (ideas42, Aug. 2023).

³¹ K. M. White, R. B. et al., ‘Charitable donations and the theory of planned behaviour’, (2023).

(kewajiban/zakat) dan motif emosional (kepuasan spiritual).³²

d. **Kepercayaan, Reputasi, dan Tata Kelola (*Trust & Institutional Credibility*)**

Kepercayaan pada pengelola dana (mis. panitia masjid, lembaga zakat, atau platform crowdfunding) merupakan penentu utama kelanjutan pemberian dan besaran sumbangan: reputasi, transparansi laporan keuangan, dan bukti penggunaan dana (accountability) meningkatkan kepercayaan dan donasi ulang. Studi kuantitatif/eksperimental menunjukkan sertifikat kualitas, testimoni, atau bukti penggunaan dana menaikkan rata-rata donasi.³³

e. **Motivasi Religius dan Konteks Islam (*Islamic Philanthropy*)**

Dalam masyarakat Muslim, motivasi donor sering dipengaruhi oleh ajaran agama (zakat, infaq, sadaqah, waqf), nilai komunitas, dan norma sosial lokal. Studi tentang filantropi Muslim (konteks global dan Indonesia) menunjukkan donor cenderung tergerak oleh kewajiban ibadah sekaligus rasa solidaritas komunitas; pola preferensi (individu vs. institusi) serta saluran

³² C. Greenhalgh, 'How trust and relationships impact on the giving decisions of major donors', *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* (2024).

³³ A. Jamal, 'Exploring the role of religiousness in charitable donations', *Journal of Business Research* (2019).

(masjid, lembaga zakat, *crowdfunding Islami*) berubah seiring digitalisasi.³⁴

f. **Identitas Sosial, Norma dan Pengaruh Kelompok**

Identitas sebagai anggota komunitas masjid/desa dan tekanan norma sosial (mis. partisipasi warga, ekspektasi tokoh agama) mendorong perilaku memberi. Bukti eksperimen menunjukkan bahwa benchmark kontribusi (mengetahui orang lain memberi berapa) atau menonjolkan kesamaan identitas antara penggalang dan calon donor meningkatkan jumlah dan probabilitas donasi.³⁵

g. ***Platform Digital, Crowdfunding, dan Framing Pesan***

Digitalisasi (*platform crowdfunding, e-wallet, transfer bank*) merubah hambatan transaksi dan mempermudah donasi. Teknik framing (meminta “berapa jumlah” vs. “ya/tidak”), visual cues (menampilkan kontribusi orang lain), dan eWOM (review/komentar di media sosial) terbukti memengaruhi keputusan donor baik dari sisi tingkat partisipasi maupun nilai rata-rata donasi. Di Indonesia, *crowdfunding* amal/masjid memperlihatkan tren yang makin signifikan.³⁶

³⁴ M. A. Hughes, ‘From Islamic charity to Muslim philanthropy: Definitions and trends’, (2024)

³⁵ S. [penulis], ‘A Decade of Charitable Crowdfunding and Its Impacts on Islamic Philanthropy in Indonesia’, *ASEAS – Austrian Journal of South-East Asian Studies* 17(1) (2024).

³⁶ H. Adinugraha, ‘Islamic philanthropy in Indonesia: a bibliographic analysis’, *Profetik* (2025).

5. Perbedaan Donatur Masjid dan Sumbangan Sosial

Donatur masjid adalah individu atau kelompok yang secara sukarela memberikan kontribusi baik berupa uang, material, maupun jasa untuk kepentingan pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan masjid. Masjid, dalam konteks masyarakat Muslim, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, motivasi utama donatur masjid biasanya didorong oleh nilai religius, seperti melaksanakan kewajiban ibadah infaq fi sabilillah, memperoleh pahala jariyah, serta memperkuat identitas keagamaan dalam komunitas.³⁷ Donatur masjid sering kali memiliki ikatan emosional dan spiritual yang erat terhadap masjid tertentu, terutama jika masjid tersebut berada di lingkungan tempat tinggal atau memiliki hubungan sejarah dengan keluarga dan komunitasnya.³⁸

Sedangkan sumbangan sosial merupakan pemberian sukarela yang cakupannya lebih luas, meliputi berbagai bidang seperti kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan, maupun bantuan korban bencana alam. Motivasi pemberian sosial cenderung beragam, mulai dari empati, solidaritas kemanusiaan, hingga dorongan etika

³⁷ H. Adinugraha, 'Islamic philanthropy in Indonesia: a bibliographic analysis', *Profetik*, 2025

³⁸ M. A. Hughes, 'From Islamic charity to Muslim philanthropy: Definitions and trends', *Religion Compass*, 2024.

altruistik.³⁹ Tidak seperti donasi masjid yang sangat lekat dengan ajaran agama, sumbangan sosial dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang latar belakang keagamaan. Sumbangan ini juga sering disalurkan melalui lembaga sosial, organisasi non-profit, lembaga zakat, maupun platform digital crowdfunding yang kian berkembang di Indonesia.⁴⁰

Perbedaan mendasar antara donatur masjid dan sumbangan sosial dapat dilihat dari tujuan, motivasi, saluran, serta dampak yang ditimbulkan. Donatur masjid cenderung berfokus pada kebutuhan sarana ibadah dan keberlangsungan aktivitas keagamaan, sedangkan sumbangan sosial lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, norma pendorong bagi donatur masjid berasal dari ajaran agama, sedangkan sumbangan sosial lebih dipengaruhi oleh nilai kemanusiaan dan solidaritas universal.⁴¹ Tabel berikut memberikan gambaran ringkas perbedaan tersebut:

Tabel 2.1 Perbedaan Donatur Masjid dan Sumbangan Sosial

Aspek	Donatur Masjid	Sumbangan Sosial
Tujuan utama	Pembangunan, renovasi, dan operasional masjid	Pendidikan, kesehatan, bencana, pengentasan kemiskinan

³⁹ ideas42, *Behavior and Charitable Giving: 2023 Update* (ideas42, Aug. 2023).

⁴⁰ A. [Penulis], 'A Decade of Charitable Crowdfunding and Its Impacts on Islamic Philanthropy in Indonesia', *ASEAS – Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 17.1 (2024).

⁴¹ M. R. Anggara, 'The role of social media eWOM and motivation typology in Islamic donation behaviour', *AJIM*, 2025.

Motivasi	Religius, spiritual, ibadah jariyah	Empati, solidaritas sosial, nilai kemanusiaan
Saluran	Panitia masjid, kotak amal, wakaf	Lembaga sosial, NGO, zakat, crowdfunding
Dampak	Fokus pada sarana ibadah & komunitas lokal	Luas, mencakup berbagai kelompok penerima manfaat
Norma pendorong	Ajaran agama, kewajiban ibadah	Norma sosial, nilai kemanusiaan, etika universal

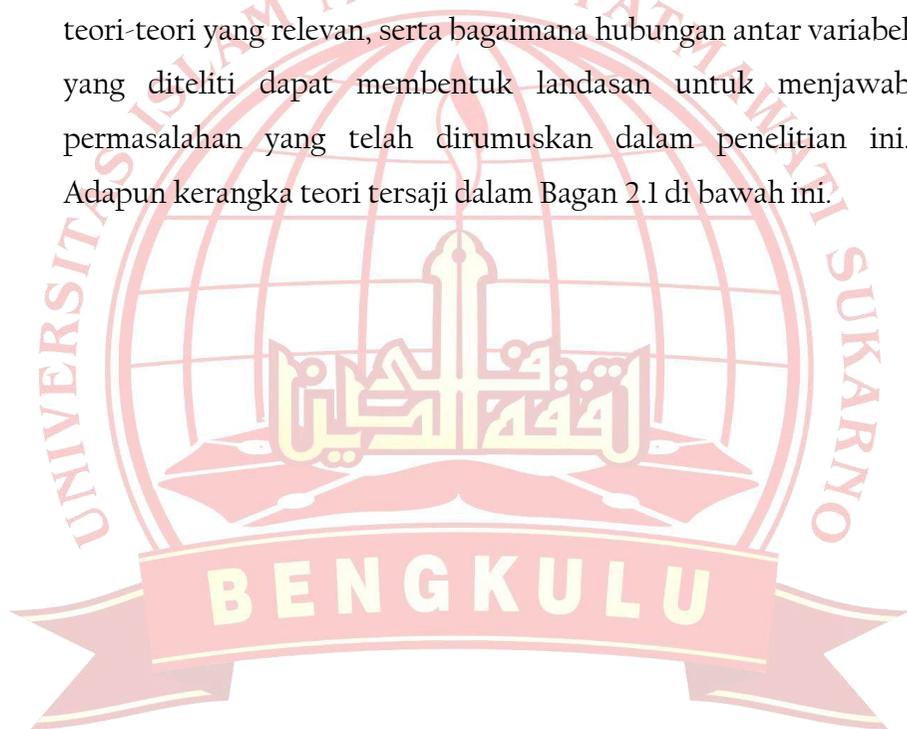
Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, donasi masjid dan sumbangan sosial sering kali saling melengkapi. Donasi ke masjid dipandang sebagai bentuk ibadah langsung, sementara sumbangan sosial dipahami sebagai wujud kepedulian terhadap sesama manusia. Kedua bentuk filantropi ini dikelola oleh aktor yang berbeda, tetapi kerap beririsan, misalnya ketika masjid juga menyalurkan bantuan sosial bagi fakir miskin atau anak yatim. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memperkecil perbedaan jalur distribusi, sebab baik donasi masjid maupun sumbangan sosial kini dapat dihimpun secara daring melalui platform crowdfunding dan media sosial.⁴²

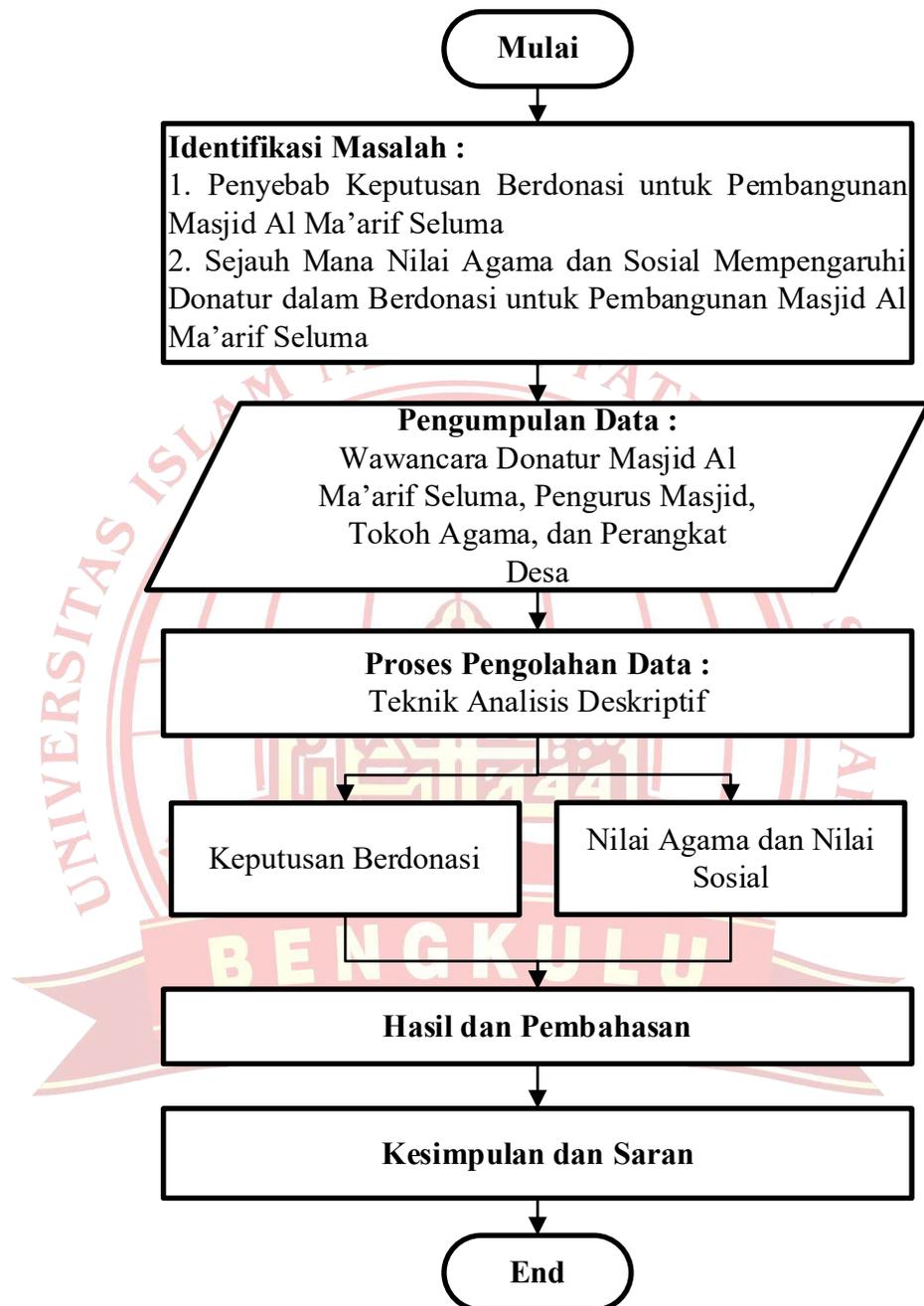
C. Kerangka Berpikir

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, penting untuk memahami konteks dan fokus utama dari studi yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan

⁴² M. R. Anggara, 'The role of social media eWOM and motivation typology in Islamic donation behaviour', *AJIM*, 2025.

untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keputusan donatur dalam menyumbang untuk pembangunan Masjid Al Ma'arif. Dengan memahami berbagai aspek yang melatarbelakangi keputusan donatur, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku berdonasi, khususnya dalam konteks masjid sebagai tempat ibadah dan pusat sosial. Kerangka berpikir yang akan dijelaskan selanjutnya mengacu pada teori-teori yang relevan, serta bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti dapat membentuk landasan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun kerangka teori tersaji dalam Bagan 2.1 di bawah ini.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir